

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan derasnya arus globalisasi yang membawa kemajuan, banyak sekali aspek dalam kehidupan yang ikut terpengaruh salah satunya yaitu penggunaan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹ Bahasa yang digunakan oleh manusia menjadi lebih beraneka ragam, karena adanya kemajuan dan pengaruh dari bahasa luar yakni adanya bahasa asing dan bahasa daerah lain yang dipakai oleh manusia itu sendiri.

Bahasa dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.² Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi satu sama lain, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Manusia memiliki kebiasaan nomaden atau berpindah-pindah, sehingga bahasa yang digunakannya pun ikut berubah-ubah. Pemakaian bahasa dapat dijumpai di berbagai tempat baik itu di pedesaan maupun perkotaan.

Mengingat pentingnya bahasa dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, maka diperlukan suatu konsep pengkajian bahasa secara ilmiah untuk melestarikan penggunaan bahasa. Konsep inilah yang dikenal dengan istilah linguistik. Lado mengemukakan linguistik adalah sebuah ilmu yang

¹ Moh. Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia* (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 57.

² *Ibid.*, 81.

mendeskrripsikan dan mengklasifikasikan bahasa. Singkatnya dapat dikatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa.³

Kajian linguistik sudah meluas ke aspek-aspek atau bidang bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut maka penggunaan bahasa masuk kedalam ranah sosiolinguistik yang digunakan oleh masyarakat dengan melihat kedwibahasaan dan variasi bahasa yang digunakan di wilayah tertentu.

Berbagai tempat di mana pun kita berada, baik itu di wilayah publik ataupun pribadi pastinya akan selalu terpampang fenomena pemakaian bahasa.⁴ Kondisi bahasa dalam suatu wilayah juga dapat diketahui dengan adanya penanda bahasa yang ada di ruang publik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Backhaus bahwa tanda di ruang publik bersifat alamiah dan merefleksikan bahasa. Tanda-tanda bahasa yang terdapat di ruang publik itulah yang disebut dengan lanskap linguistik.

Lanskap linguistik atau disingkat LL pertama kali dikemukakan oleh Laundry dan Bourhis pada tahun 1997.⁵ LL merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada penggunaan bahasa baik monolingual, bilingual dan multilingual.⁶ Hal tersebut berarti dalam lanskap linguistik terdapat beragam bahasa yang digunakan

³ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa: Linguistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 34.

⁴ Sahril, Syafihuddin, Agus Bambang, "Medan Linguistic Landscape: Onomastical, Semiotic and Spacial Studies," *Jurnal Medan Makna* XVII, no.2, Desember (2019): 195, <https://doi.org/10.26499/mm.v17i2.2141>.

⁵ Ningrum Tresnasari, Nurza Ariestafuriz, dkk, "Konsep Lanskap Linguistik Desa Karyawangi Prongpong," *Jurnal Inovasi Masyarakat* 02, no. 01 (Januari-April 2022): 71, <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss1.2022.870>.

⁶ Helty, Julisah Izar, Anggi Triandana, "Konsep Penamaan Pada Ruang publik di Provinsi Jambi: Kajian Lanskap Linguistik," *Jurnal Diglosia: Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusatraan Indonesia* 7, no.1, (Februari 2023): 28, <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/4316>.

di ruang publik yang ditunjukkan dengan adanya informasi, periklanan, dan lain-lain. Selain itu, lanskap linguistik juga menjadi disiplin ilmu yang bersifat interdisipliner.

Lanskap linguistik merupakan sebuah disiplin ilmu gabungan dari disiplin ilmu akademis linguistik terapan, sosiologi, sosiolinguistik, psikologi, antropologi, dan gegografi kultural. Lanskap linguistik dalam definisi singkat merujuk pada visibilitas serta ciri khas bahasa pada tanda-tanda yang terdapat di publik dan komersial dalam suatu wilayah. Sedangkan pada definisi daftar, lanskap linguistik adalah bahasa yang dapat ditemukan pada nama jalan, papan iklan, nama tempat, rambu-rambu jalan umum, tanda toko komersial dan papan informasi publik yang membentuk lanskap linguistik suatu wilayah.⁷

Perkembangan lanskap linguistik termasuk ke dalam kategori cabang ilmu sosiolinguistik karena tidak hanya mengkaji tentang bahasa yang ada di ruang publik saja, tetapi mengkaji mengenai lingkungan tempat bahasa itu digunakan. Lanskap linguistik memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi informasi dan fungsi simbolik.⁸ Fungsi informasi adalah fungsi pribadi atau kelompok tertentu mengenai bahasa yang digunakan. Sedangkan fungsi simbolik adalah fungsi yang menggunakan ciri khas tanda bahasa dalam kelompok atau golongan masyarakat tertentu.⁹

⁷ Yendra, Ketut Artawa, *Lanskap Linguistik: Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 2.

⁸ Yendra, Ketut Artawa, *Lanskap Linguistik (Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi)*, V.

⁹ Kamal Yusuf, Abdurrahman, dkk., "Lanskap Linguistik pada Masjid di Pantura Jawa Timur," *Jurnal Linguistik Sastra dan Pendidikan* 7, no. 1, (2022): 13, <https://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/909>.

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan bahasa lanskap linguistik di Indonesia dijelaskan tentang penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Penggunaan bahasa Indonesia pada pasal 33 ayat 1 dan pasal 33 ayat 2. Sedangkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing terdapat pada pasal 33 ayat 3, pasal 33 ayat 4, pasal 33 ayat 5.¹⁰

Berkaitan dengan peraturan di atas tentu terdapat fenomena mobilitas bahasa yang terjadi dalam ruang publik yang disebabkan oleh arus globalisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini Indonesia sudah menjadi salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman bahasa dan budaya yang terpengaruh oleh adanya kemajuan dari segi bahasa yang digunakan.

Melalui penggunaan bahasa dalam penamaan toko tentunya terdapat fenomena mobilitas bahasa yang digunakan. Penamaan ini merupakan suatu tanda bahasa tulis yang menjadi gambaran objek. Toko dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kedai berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang (makanan kecil dan sebagainya). Pengertian Toko yakni salah satu *Public Space* yang digunakan sebagai tempat menjual barang atau jasa oleh pemiliknya. Toko berfungsi sebagai wadah untuk memasarkan suatu produk kepada konsumen dengan kualitas dan harga yang bersaing. Dalam penamaan toko di ruang publik terdapat peranan penting antara pencipta teks dan konsumen teks.

Tanda komersial atau toko sebagai kegiatan usaha kerap kali menggunakan bahasa yang gaul atau hits sesuai dengan perkembangan zaman dalam

¹⁰ Rizky Novita Sari, Agus Dian Safitri, "Penamaan Toko di Sidoarjo Kota: Kajian Lanskap Linguistik," *Jurnal Bapala* 8, no. 3, (2021): 48, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40715>.

penamaannya. Hal ini yang menarik karena biasanya pada penamaan toko terdapat bahasa yang meramaikan bukan hanya monolingual saja melainkan bilingual dan multilingual dengan melibatkan bahasa daerah dan bahasa asing dengan adanya arus global. Dalam penamaannya pun memiliki fungsi masing-masing yakni fungsi informasi dan fungsi simbol.

Penamaan toko juga sangat berpengaruh untuk memperkenalkan kepada khalayak untuk memberikan gambaran terkait barang atau jasa yang tersedia dalam toko tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh seorang pemilik pada toko yang dimilikinya. Tak jarang penamaan toko tersebut akan selalu melibatkan bahasa asing agar terlihat menarik, unik, keren serta berbeda.

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Madura yang dikenal dengan gerakan pembangunan masyarakat Islami “Gerbang Salam” dengan luas 972,30 km². Secara astronomis terletak pada 6051’-7031’ Lintang Selatan dan 113019’-113058’ Bujur Timur dengan ketinggian 6-312 meter dari permukaan laut (dpl). Pamekasan berada di sebelah Utara Laut Jawa, bagian selatan terdapat Selat Madura, sebelah Barat bersebelahan dengan Kabupaten Sampang sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep.¹¹

Pamekasan memiliki keanekaragaman dalam penggunaan bahasa serta penempatannya. Bahasa yang dapat dijumpai di Pamekasan yakni bahasa Indonesia, bahasa Madura dan bahasa asing lainnya. Selain itu bahasa juga digunakan sebagai penanda di berbagai ruang publik seperti pada ruang terbuka,

¹¹ BPS Pamekasan, “*Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan*,” Badan Pusat Statistik Pamekasan, 2016.

jalan-jalan, dan beberapa fasilitas publik termasuk toko menggunakan variasi bahasa. Penamaan toko di Pamekasan sudah terdapat dampak globalisasi yang dirasakan yakni adanya mobilitas penggunaan bahasa itu sendiri.

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini yaitu di daerah Pamekasan karena Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang lebih maju dibandingkan dengan tiga kabupaten yang terletak di pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang dan Sumenep. Lokasi toko yang diambil di Pamekasan yaitu tepatnya di daerah perkotaan jalan Trunojoyo dan jalan Jokotole yang berada di pusat kota terdapat fenomena mobilitas bahasa dalam penamaan tokonya yang sudah dipengaruhi oleh arus globalisasi yang dicerminkan melalui variasi bahasa yang digunakan berupa monolingual, bilingual dan multilingual serta fungsi penggunaan bahasanya. Sedangkan di daerah pedesaan tepatnya di jalan desa Laden dan jalan desa Branta yang jauh dari pusat kota masih belum dipengaruhi oleh arus globalisasi dalam penamaan tokonya yang mayoritas masih menggunakan monolingual dan masih menggunakan fungsi simbol berupa nama pemilik toko.

Hal di atas tergambar dalam penamaan toko di Pamekasan tepatnya di jalan daerah perkotaan dan pedesaan. Pertama, Toko *New Rakyat* yang terdapat pada kota Jalan Trunojoyo, Pamekasan. Toko tersebut masuk ke dalam lanskap linguistik menggunakan bilingualisme yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam penamaan tokonya, fungsi lanskap linguistiknya sebagai informasi bahwa pada tempat tersebut menjual kebutuhan rakyat sekitar berupa toko sembako. Kedua, Toko *Seger Waras* terdapat di kota Jalan Trunojoyo Pamekasan. Toko tersebut masuk ke dalam lanskap linguistik menggunakan bilingualisme yaitu

campuran bahasa Indonesia dan bahasa Madura, fungsi lanskap linguistiknya sebagai fungsi simbolis pada kata bahasa maduranya karena menunjukkan identitas bahwa pemiliknya adalah orang madura berupa toko jamu. Sedangkan penamaan toko di daerah pedesaan yaitu, pertama toko di desa Laden toko *Aini*. Toko tersebut termasuk lanskap linguistik menggunakan monolingualisme berupa bahasa Indonesia, fungsi lanskap linguistiknya yaitu berupa simbol karena menunjukkan identitas atau nama pemilik toko berupa toko sembako. Kedua, Toko *Haris* yang berada di desa Branta. Toko tersebut termasuk lanskap linguistik menggunakan monolingualisme berupa bahasa Indonesia, fungsi lanskap linguistiknya yaitu berupa simbol karena menunjukkan identitas atau nama pemilik toko berupa toko sembako. Penamaan toko yang digunakan baik di daerah perkotaan dan pedesaan di atas terdapat perbedaan mobilitas bahasa yang digunakan yakni dengan adanya penggunaan bahasa yang tampak dalam nama toko.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena di Pamekasan terdapat perkembangan dan fenomena mobilitas bahasa yang terjadi salah satunya tergambar pada lanskap linguistik dalam penamaan toko yang digunakan oleh masyarakat. Selain itu penelitian tentang lanskap linguistik ini masih tergolong penelitian yang bersifat baru yang diteliti di Institut Agama Islam Negeri Madura serta saat ini penelitian yang mengusung tema lanskap linguistik juga sedang populer baik di masyarakat dan para sosiolinguis.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang adanya fenomena mobilitas bahasa penamaan toko di Kabupaten Pamekasan tepatnya di daerah perkotaan dan daerah pedesaan Pamekasan dengan judul

“Mobilitas Bahasa dalam Penamaan Toko di Kabupaten Pamekasan: Kajian Lanskap Linguistik”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana mobilitas penggunaan bahasa dalam lanskap linguistik penamaan toko di Pamekasan?
2. Apa saja fungsi penggunaan bahasa dalam lanskap linguistik penamaan toko di Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, biasanya digunakan untuk memecahkan masalah dari suatu fenomena yang diambil. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mobilitas penggunaan bahasa dalam lanskap linguistik penamaan toko di Pamekasan.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan bahasa dalam lanskap linguistik penamaan toko di Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang positif bagi para pembaca dan berbagai komponen pendidikan. Terdapat dua jenis dalam penelitian

ini, diantaranya ialah kegunaan ilmiah (teoretis) dan kegunaan sosial (praktis).

Berikut dua kegunaan tersebut dalam penelitian ini:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian lanskap linguistik. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumber rujukan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berminat untuk lebih mengetahui tentang mobilitas bahasa dalam penamaan toko dengan menggunakan kajian lanskap linguistik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada masyarakat terutama bagi mahasiswa Program Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Penelitian ini juga diharapkan memiliki makna atau nilai bagi beberapa kalangan, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi, khususnya di perpustakaan IAIN Madura mengenai penelitian tentang mobilitas bahasa dalam penamaan toko di Pamekasan dengan menggunakan kajian lanskap linguistik.

b. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara meneliti tentang mobilitas bahasa dalam penamaan toko di Pamekasan dengan menggunakan kajian lanskap linguistik sehingga bisa dijadikan acuan dalam penelitian yang

mengangkat tentang lanskap linguistik akan tetapi dengan wilayah atau tempat penelitian yang berbeda.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dapat mengembangkan daya kritis pembaca maupun peneliti dalam mengetahui tentang mobilitas bahasa dalam penamaan toko dengan menggunakan kajian lanskap linguistik. Peneliti juga dapat membagikan pengalamannya kepada peneliti lain, seperti penelitian yang relevan dengan mobilitas bahasa dalam penamaan toko menggunakan kajian lanskap linguistik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar para pembaca memiliki pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti. Adapun beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian *Mobilitas bahasa dalam penamaan toko di Pamekasan: Kajian Lanskap Linguistik* ini yaitu:

1. Mobilitas

Mobilitas memiliki arti gerakan berpindah-pindah. Mobilitas biasanya terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya arus globalisasi yang terjadi saat ini.

2. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa adalah komunikasi atau percakapan yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi. Penggunaan suatu bahasa merupakan cara dimana manusia dapat memahami variasi tulisan dan lisan yang digunakan

secara rutin. Penggunaan bahasa ini tidak hanya ditunjukkan dalam bahasa lisan saja, akan tetapi juga dalam bahasa tulis.

3. Penamaan Toko

Penamaan toko adalah nama yang ditampilkan dengan jelas sehingga menarik dan membangun kesan pembeli terhadap suatu toko. Penamaan toko ini sangat penting karena dapat menunjukkan identitas dan fungsi adanya toko tersebut.

4. Lanskap Linguistik

Lanskap linguistik adalah kajian bahasa yang dipakai dalam tata ruang publik. Penggunaan bahasa yang terdapat dalam tata ruang publik yaitu pada nama jalan dan tempat, nama kedai, tanda jalan umum, iklan, dan tanda komersial atau penamaan toko. Lanskap linguistik ini juga memfokuskan penggunaan bahasa yaitu berupa monolingual, bilingual, dan multilingual serta fungsi bahasa.

Maka berdasarkan definisi isitilah secara terminologi di atas, dapat disimpulkan bahwa mobilitas bahasa dalam penamaan toko dengan menggunakan kajian lanskap linguistik ini adalah mengkaji perubahan bahasa yang terjadi dalam penamaan toko dengan melihat mobilitas bahasa disebabkan arus globalisasi yang terjadi dalam bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual serta fungsi penamaan toko.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah proses analisis hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Adanya pengkajian ini bertujuan untuk menemukan isi perbandingan yakni

persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian dengan judul: “Penamaan Toko di Sidoarjo Kota: Kajian Lanskap Linguistik”.

Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal yang disusun oleh Sari dan Safitri (2021). Hasil dalam penelitian tersebut adalah lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota memiliki 6 pola, Pola tersebut berlaku pada penamaan toko monolingual, bilingual dan multilingual. Fungsi informasi pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota bertujuan untuk memberikan informasi produk yang ditawarkan, memberikan informasi jasa yang ditawarkan, dan memberikan informasi lokasi toko. Sedangkan fungsi simbolisnya adalah menunjukkan kepemilikan, identitas, dan asal daerah.¹²

Berdasarkan karya tulis ilmiah (jurnal) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa dalam penamaan toko menggunakan kajian lanskap linguistik dan juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi berupa foto. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada penamaan toko di daerah kota saja dan tidak mengkaji adanya mobilitas bahasa yang sudah terjadi, sementara penelitian pada kajian ini memfokuskan

¹² Rizky Novita Sari, Agus Dian Safitri, “Penamaan Toko di Sidoarjo Kota: Kajian Lanskap Linguistik,” *Jurnal Bapala* 8, no. 3, (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40715>.

adanya mobilitas bahasa yang terjadi dalam penamaan toko di daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian.

2. Penelitian dengan judul: “Penamaan Kedai Kopi di Trenggalek Kota: Kajian Lanskap Linguistik”.

Kajian penelitian selanjutnya merupakan jurnal yang disusun oleh Wijaya dan Safitri (2021). Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terdapat kontestasi bahasa dalam penamaan kedai kopi yaitu monolingual yang terdiri atas bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, dan Korea, kontestasi didominasi oleh bahasa Indonesia. Kedua, pada pola penamaan kedai kopi ditemukan 1) cenderung menggunakan kata warkop untuk mengacu kedai kopi; 2) medan makna yang dimunculkan merujuk pada kopi; dan 3) pola frasa yang digunakan sesuai dengan bahasanya. Fungsi lanskap linguistik informasi tampak pada mayoritas penamaan kedai kopi, dan fungsi simbolik pemilik menjadi yang paling banyak ditemukan.¹³

Berdasarkan karya tulis ilmiah (jurnal) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan kajian lanskap linguistik dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara pemotretan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada penggunaan bahasa

¹³ Tubagus Wijaya, Agusniar Dian Safitri, “Penamaan Kedai Kopi di Trenggalek Kota: Kajian Lanskap Linguistik,” *Jurnal Bapala* 8, no. 7, (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/43824>.

dalam penamaan kedai kopi, sedangkan penelitian ini fokus pada penamaan toko. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi penelitian.

3. Penelitian dengan judul: “Lingusitic Landscape in Masjid Tiban Malang”.

Kajian penelitian ini merupakan jurnal yang disusun oleh Handini, Nasihah, dkk., (2021). Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa situasi dalam penggunaan bahasa dalam lanskap linguistik di Masjid Tiban Malang yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Kontestasi bahasanya didominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mudah dimengerti masyarakat yang berkunjung, sedangkan kontestasi bahasa Inggris hanya ditemukan pada 1 sumber lanskap sebagai terjemah atau bahasa pelengkap, sementara untuk bahasa Arab digunakan sebagai media seni kaligrafi untuk dipakai sebagai hiasan dinding. Fungsi lanskap linguistik digunakan sebagai 1. Penanda bangunan ataupun ruangan 2. Petunjuk Informasi 3. Sebagai larangan ataupun peringatan. Karena besarnya dan banyaknya area Masjid Tiban Malang maka fungsi dominan dalam lanskap linguistik adalah fungsi petunjuk yang hampir ditemukan di setiap area masjid.¹⁴

Berdasarkan kajian terdahulu (jurnal) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti dengan menggunakan kajian lanskap linguistik. Penelitian ini juga menggunakan menggunakan deskriptif kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, fotografi dan dokumentasi berupa foto. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut memfokuskan

¹⁴ Gya Nindya Handini dkk., “Linguistic Landscape in Majid Tiban Malang,” *Jurnal Insyirah: Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 4, no. 2, (2021), <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i2.5349>.

lanskap linguistik penggunaan bahasa yang terdapat di masjid. Selain itu, terdapat perbedaan dari segi lokasi yang diteliti oleh peneliti.

4. Penelitian dengan judul “Kontestasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing Pada Tanda Luar Ruang di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah”.

Kajian penelitian tersebut adalah skripsi yang disusun oleh Rodiah (2023). Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat fenomena bahasa yang digunakan yaitu monolingual, bilingual dan multilingual. Penggunaan Bahasa tersebut berupa bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Sunda.

1) Terdapat penggunaan monolingual, bilingual, dan multilingual pada tanda luar ruang di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebanyak 34% tanda luar ruang menggunakan bahasa Indonesia secara penuh dan sebanyak 66% tanda luar ruang yang melibatkan bahasa asing; 2) Bahasa asing memengaruhi lebih dari separuh tanda luar ruang. Fakta tersebut menjadi indikasi bahwa pembuat tanda luar ruang memengaruhi penggunaan bahasa pada tanda luar ruang tersebut. Pihak luar kampus cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Inggris daripada pihak kampus yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik. Pihak kampus lebih banyak menggunakan tanda luar ruang untuk memberikan petunjuk terkait tempat atau fasilitas kampus, juga berbagai informasi yang berhubungan dengan kebutuhan akademik. Hal ini cukup berbeda dengan pihak luar kampus yang lebih banyak menampilkan iklan atau promosi.¹⁵

¹⁵ Siti Rodiah, “Kontestasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing Pada Tanda Luar Ruang di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023).

Berdasarkan kajian terdahulu (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti tentang lanskap linguistik yang terdapat di ruang publik dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti keseluruhan lanskap linguistik yang terdapat di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah dengan melihat kontestasi bahasanya dan tidak membandingkan terkait perubahan penggunaan bahasa yang digunakan oleh lingkungan tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian yang diteliti.